

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Strategi Penelitian

Data merupakan suatu komponen yang penting dan sangat dibutuhkan dalam suatu penelitian. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode studi survei dan langkah-langkah yang diambil dalam strategi penelitian yang berkaitan dan menunjang dalam penulisan skripsi.

Untuk mencapai tujuan penelitian yang telah dirumuskan, penelitian ini dilakukan dengan pendekatan *explanatory research*, yaitu memberikan penjelasan pengaruh kompetensi dan independensi terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel moderasi. Sedangkan metode yang digunakan secara umum adalah metode kuantitatif, yaitu menganalisa menggunakan alat analisis yang bersifat kuantitatif atau menggunakan permodelan seperti matematika.

Data primer dalam penelitian ini didapatkan dari penyebaran kuesioner kepada responden. Kuesioner tersebut berisikan indikator-indikator variabel dependen dan variabel independen. Data tersebut kemudian diolah menggunakan SPSS untuk diketahui pengaruh-pengaruhnya. Untuk menjaga validitas dan realibilitas butir-butir pertanyaan yang ada pada kuesioner maka dilakukan uji validitas dan realibilitas terhadap Kualitas Audit.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan objek penelitian, sedangkan sampel merupakan subkelompok atau sebagian dari populasi. Populasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di KAP domisili Jakarta Timur dan Utara. Menurut data direktori Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI).

Tabel 3.1. Nama Akuntan Publik di Jakarta Timur & Utara

No.	Nama Kantor Akuntan Publik	Alamat Kantor Akuntan Publik	Jumlah Auditor (Orang)
1	KAP. Freddy & Rekan	Ruko Malaka Country Blok D, Jl Malaka Merah IV, No. 2, Pondok Kopi, Jakarta Timur, DKI Jakarta, 13460 Jakarta Timur	12
2	KAP. Chatim Atjeng Sugeng & Rekan	Perkantoran Pulomas Satu Gd. III, Lt.2, R. 8 – 9, Jl. Ahmad Yani No.2, Jakarta, 13210	3
3	KAP. Erfan & Rakhmawan	Gd. Agnesia Jl. Pemuda No. 73B Lantai 1 Jakarta Timur 13220	10
4	KAP. Abdul Aziz Fiby Ariza (KAP - AAFA)	Komplek Perumahan Bumi Malaka Asri 3 Jl. Flamboyan Raya H 1/9 Malakasari, Duren Sawit, Jakarta Timur 13460.	10
5	KAP. Muljawati, Rini & Rekan	Jl. Agung Niaga III Blok G3 No.47, Sunter Podomoro, Jakarta 14350	5
6	KAP. Abdul Muslim CPA	Jl. Swasembada Barat VI No.30A Jakarta Utara - 14320	13
7	KAP. Sahat Handoko & Rekan	Sentra Bisnis Artha Graha Gading Niaga Blok E No.9, Jl. Boulevard Artha Gading, Kelapa Gading, Jakarta Utara, 1420	8
8	KAP. Drs. Bambang Sudaryono & Rekan	Jl. Wisma Jaya No.2, Rawamangun, Jakarta 13220	14
9	KAP. Haryono, Junianto & Asmoro	Rukan Sentra Pemuda Kav. 18, Jl. Pemuda No. 61, Jakarta 13220, Jakarta Timur, DKI Jakarta, 13220	10
10	KAP. Heru, Saleh, Marzuki	Jl. Terusan I Gusti Ngurah Rai No.5, RT.04 RW.11, Kel. Pondok Jati, Kec. Duren Sawit, Cakung, Jakarta Timur.	10
11	KAP. Basyirudin & Rekan	Jl. MT. Haryono Kav.10, Jakarta Timur	5
			100

Sumber : Data diolah Peneliti 2018

3.2.2. Sampel Penelitian

Penarikan dengan sampel *purposive* dibagi menjadi dua macam, yaitu :

- a. *Convenience sampling*, dan
- b. *Judgment sampling*, yaitu penarikan sampel berdasarkan dengan keinginan peneliti sesuai dengan tujuan penelitian.

Responden dalam penelitian ini adalah para auditor independen yang terdapat dalam KAP dimana ia menjalankan proses audit, yaitu melakukan penagjuan terhadap laporan keuangan. Alasan pemilihan tersebut adalah karena auditor merupakan subjek yang melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan dan memberikan pendapat atas dasar hasil pemeriksaan tersebut, sehingga mereka terlibat langsung dalam proses audit laporan keuangan yang diindikasikan mengandung *misstatement*.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan cara *simple random sampling* dimana dilakukan dengan mengambil secara langsung dari populasi secara random.

3.3. Data dan Metode Pengumpulan data

3.3.1. Data Pengumpulan Data

Pengumpulan data dan analisis data berupa opini dari subjek yang diteliti melalui metode angket, yaitu penyebaran daftar pertanyaan (Kuesioner) yang akan dijawab atau diisi oleh responden penelitian. Sumber data dalam penelitian ini merupakan data primer (*primary data*) yang merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara).

Pengukuran variabel dependen dan independen menggunakan instrument berbentuk pertanyaan tertutup, serta diukur menggunakan skala likert, responden diminta memberikan pendapat di setiap butir pertanyaan mulai dari sangat setuju hingga tidak setuju. Pertanyaan yang akan dijawab oleh responden merupakan penjabaran dari operasional variabel Kompetensi, Independensi, Etika Profesi dan Kualitas Audit.

Tabel 3.2. Nilai Jawaban

Jawaban	Skor
Sangat Tidak Setuju	1
Tidak Setuju	2
Netral	3
Setuju	4
Sangat Setuju	5

Sumber : Data diolah Peneliti 2018

Selain menggunakan data primer untuk penilaian variabel dependen dan independen, peneliti juga menggunakan data sekunder berupa riset perpustakaan dengan cara mencari, membaca dan menyimpulkan informasi berupa buku, jurnal, majalah dan sumber data *online*.

3.4. Metode Analisis Data

Statistik deskriptif adalah bagian ilmu statistik yang hanya mengolah, menyajikan data tanpa mengambil keputusan. Dengan kata lain, hanya melihat gambaran secara umum dari data yang didapatkan. Deskripsi data dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum dan minimum.

3.4.1. Uji Kualitas Data

3.4.1.1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila instrument tersebut menjalankan fungsi ukurannya atau memberikan hasil yang sesuai dengan maksud dilakukan pengujian tersebut. Dalam penelitian ini pengujian validitas dilakukan dengan teknik *corrected item-total correlation* yaitu dengan cara membandingkan hasil setiap butir variabel. Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

- a. Jika r hasil positif dan r hasil (*corrected item-total correlation*) $> r$ tabel, maka pertanyaan tersebut valid.
- b. Jika r hasil negative dan r hasil (*corrected item-total correlation*) $< r$ tabel, maka pertanyaan tersebut tidak valid.

3.4.1.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur bahwa variabel yang digunakan benar-benar bebas dari kesalahan sehingga menghasilkan hasil yang konsisten meskipun diuji berkali-kali. Hasil uji reabilitas dengan bantuan SPSS akan menghasilkan *Cronbach Alpha*. Suatu instrumen dapat dikatakan reliabel (andal) apabila memiliki nilai *Cronbach Alpha* lebih dari 0,70 (Ghozali, 2011).

3.5. Uji Asumsi Klasik

Penggunaan analisis regresi membutuhkan beberapa asumsi, diantaranya tiga asumsi dasar yang tidak boleh dilanggar oleh regersi linier pada saat melakukan penilaian penelitian, yaitu :

1. Multikolinearitas

Tujuan pemodelan hanya untuk peramalan nilai Y (peubah respon) dan tidak mengkaji hubungan atau pengaruh antara peubah bebas (X) dengan peubah respon (Y) maka masalah multikolinearitas bukan masalah yang serius. Seperti jika menggunakan Model ARIMA dalam peramalan, karena korelasi antara dua parameter selalu tinggi, meskipun melibatkan data sampel dengan jumlah yang besar. Masalah multikolinearitas menjadi serius apabila digunakan unruk mengkaji hubungan antara peubah bebas (X) dengan peubah respon (Y) karena simpangan baku koefisiennya regresinya tidak signifikan sehingga sulit memisahkan pengaruh dari masing-masing peubah bebas. Untuk melakukan pendeteksian adanya multikolinearitas lakukan uji koefisien korelasi sederhana (*pearson correlation coefficient*) antara peubah bebas (X) dalam model. Jika korelasi sangat tinggi dan nyata maka terjadi multikolinearitas. Namun, nilai koefisien korelasi sederhana yang tinggi antar

peubah bebas hanya syarat cukup, bukan syarat perlu bagi multikolinearitas. Lihat nilai VIF (*variance inflation factor*) dimana $VIF = (1-R_j^2)^{-1}$, nilai VIF ini menggambarkan kenaikan varians dari dugaan parameter antar peubah penjelas. Apabila nilai VIF lebih dari 5 atau 10, maka taksiran parameter kurang baik, terjadi multikolinearitas (Wikipedia, 2017).

2. Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Heteroskedastisitas merupakan salah satu faktor yang menyebabkan model regresi linier sederhana tidak efisien dan akurat, juga mengakibatkan penggunaan metode kemungkinan maksimum dalam mengestimasi parameter (koefisien) regresi akan terganggu (Binus University, 2015). Apabila nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikan (5%) maka pada model regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas, dan sebaliknya, jika lebih kecil dari taraf signifikan (5%) maka pada model regresi terjadi gejala heteroskedastisitas.

3.6. Analisa Regresi

Analisis regresi dalam statistika adalah salah satu metode untuk menentukan hubungan sebab-akibat antara satu variabel dengan variabel – variabel yang lain. Variabel "penyebab" disebut dengan bermacam-macam istilah: variabel penjelas, variabel eksplanatorik, variabel independen, atau secara bebas, variabel X (karena seringkali digambarkan dalam grafik sebagai absis, atau sumbu X). Variabel terkena akibat dikenal sebagai variabel yang dipengaruhi, variabel dependen, variabel terikat, atau variabel Y . Kedua variabel ini dapat merupakan variabel acak (random), namun variabel yang dipengaruhi harus selalu variabel acak. Analisis regresi adalah salah satu analisis yang paling populer dan luas pemakaiannya. Analisis regresi dipakai secara luas untuk melakukan prediksi dan ramalan, dengan penggunaan yang saling melengkapi dengan bidang pembelajaran mesin. Analisis ini juga digunakan untuk memahami variabel bebas

mana saja yang berhubungan dengan variabel terikat, dan untuk mengetahui bentuk-bentuk hubungan tersebut (Wikipedia, 2017).

Analisa regresi dapat dirumuskan :

$$Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_1 X_3 + b_4 X_2 X_3 + e$$

Dimana :

Y = Kualitas Audit

α = Konstata

b = Koefisien Regresi

X_1 = Variabel Kompetensi

X_2 = Variabel Independensi

$X_1 X_3$ = Interaksi Variabel Kompetensi dengan Etika Auditor

$X_2 X_3$ = Interaksi Variabel Independensi dengan Etika Auditor

3.7. Uji Hipotesis

3.7.1. Koefisien Determinatif

Koefisien determinatif (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variable-variable independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas nilai yang mendekati satu berarti variable-variable independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksikan variable-variable dependen.

Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crosssection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi. Nilai yang mendekati 1 (satu) berarti variable-

variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

3.7.2. Pengujian Hipotesis secara Parsial (Uji statistik t)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan uji 2 (dua) arah dengan hipotesis sebagai berikut :

- a) $H_0 = b_1 = 0$, artinya tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.
- b) $H_0 = b_1 \neq 0$, artinya ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan antara nilai t hitung dengan nilai t *table* :

- a) H_0 diterima dan H_a ditolak bila $t_{table} > t_{hitung}$.
- b) H_0 ditolak dan H_a diterima bila $t_{table} < t_{hitung}$.

Nilai t-hitung diperoleh dari nilai parameter dibagi standar errornya. Nilai t-tabel dapat dilihat pada tabel statistik dengan nilai signifikansi nilai *degree of freedom*nya yang sesuai. Dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha = 5\%$). Ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut :

- a) Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima.
- b) Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

3.7.3. Pengujian Hipotesis secara Simultan (Uji Statistik F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel-variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan uji 2 (dua) arah dengan hipotesis sebagai berikut :

- a) $H_0 = b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = b_k = 0$, artinya secara bersama – sama variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen.
- b) $H_0 = b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq b_4 \neq b_k \neq 0$, , artinya secara bersama – sama variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan antara nilai F hitung dengan nilai F tabel :

- a) $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- b) $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Nilai F – tabel dapat dilihat pada tabel statistik dengan tingkat signifikan nilai *degree of freedomnya* yang sesuai. Dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha=5\%$). Ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut :

- a) Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima.
- b) Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

3.8. Uji F

Uji F digunakan untuk melihat nyata atau tidaknya pengaruh seluruh variabel secara bersama – sama terhadap variabel terikat. Proses pengujian hipotesis untuk uji F adalah sebagai berikut :

Formulasi H_0 dan H_1

- a. $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$, (tidak ada pengaruh) yang signifikan anatar independensi dan kompetensi auditor terhadap kualitas audit dengan etika auditor
- b. $H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$, (ada pengaruh salah satu variabel independensi dan kompetensi terhadap kualitas audit dengan etika auditor.

3.9. Definisi Operasional Variabel dan Variabel

Operasional variabel merupakan cara untuk mengukur suatu konsep, dimana terhadap variabel-variabel yang saling mempengaruhi dan dipengaruhi, yaitu variabel yang dapat menyebabkan masalah ini terjadi dan atau suatu variabel yang situasi dan kondisinya tergantung pada variabel lain. Sesuai dengan judul skripsi yaitu “Kompetensi, Independensi Terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi” maka penulis membedakan dua variabel-variabel yang digunakan yaitu :

Tabel 3.3. Ringkasan Definisi Operasional variabel

Variabel	Indikator	Indikator pengukuran
I. Independen		
X1 : Kompetensi IAPI	Sertifikasi Auditor	1. Sertifikasi bidang akuntansi dan perpajakan.
	Pelatihan kompetensi	1. Pemahaman SPAP. 2. Pendidikan formal yang ditempuh. 3. Pengetahuan jenis entitas yang akan diperiksa 4. perencanaan audit sesuai dengan SPAP.
X2 : Independensi (TEDJA, 2012)	Besarnya <i>fee</i> audit	1. Besar <i>fee</i> audit yang diberikan suatu entitas.
	Pengungkapan kecurangan klien	1. Identifikasi indikator kecurangan. 2. Karakteristik kecurangan. 3. Adanya standar pengauditan kecurangan.
	Pemberian fasilitas dari klien	1. Fasilitas dari entitas
	Penggantian auditor oleh klien	1. Kegagalan dalam pembuatan laporan keuangan.
	Pemberian jasa non audit kepada klien	1. Pemberian jasa legal kepada kliennya yang sedang diaudit.
	Hubungan baik dengan klien	1. Tekanan dari suatu pihak entitas atau pihak lain
X3 : Etika Auditor (Kartajaya, 2012)	Dapat dipercaya	1. Dapat dipercaya hasil pengauditan yang telah dilakukan oleh auditor.
	Rasa hormat	1. Menghormati setiap keputusan yang dibuat secara tertulis dari pihak KAP atau pun pihak entitas
	Tanggung jawab yang tepat	1. Opini yang telah dibuat dapat dipertanggungjawabkan oleh auditor. 2. Laporan sesuai dengan SAP. 3. Tidak menyalahkan orang lain atas

		kerja sendiri.
	Kewajaran	1. Teguran atas kesalahan diri sendiri dikarenakan salah dalam opini yang saya berikan.
	Kepedulian	1. Kepedulian antar sesama auditor dalam menyelesaikan suatu jenis entitas.
Variabel	Indikator	Indikator pengukuran
II. Dependen		
Y : Kualitas Audit (Tarkosunaryo, 2016)	Kompetensi auditor	1. Kecepatan analisa 2. Rasa keingintahuan yang besar. 3. Paham dalam pembuatan laporan audit.
	Etika dan independensi auditor	1. Pemeriksaan bebas dari tekanan pihak manapun.
	Penggunaan waktu Personil Kunci Perikatan	1. Kejelasan penunjukkan tugas kerja dan perencanaan kebutuhan personil dalam pelaksanaan audit.
	Pengendalian mutu perikatan	1. penyusunan laporan audit harus tepat agar waktu yang dialokasikan memungkinkan auditor untuk memiliki waktu yang cukup dan kualitas audit yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.
	Hasil review mutu	1. Penetapan metodologi pemeriksaan. 2. Review berjenjang. 3. Kemampuan mereview.
	Tata kelola KAP	1. Tata kelola yang mendukung pelaksanaan audit.
	Organisasi	1. Organisasi yang telah membuat peraturan, dapat diterapkan dan diterima dengan baik.
	Imbalan jasa	1. Imbalan yang diterima dalam pelaksanaan audit.

Sumber : Data diolah Peneliti 2018

3.4.1. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat adalah variabel yang dapat dipengaruhi oleh variabel lainnya yang sifatnya besar. Berdasarkan judul di atas, yang menjadi variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah “Kualitas Audit”.

3.4.2. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel independen atau variabel pengaruh adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain yang tidak bebas. Variabel bebas adalah variabel

yang keberadaannya tidak dipengaruhi oleh variabel yang tidak bebas apabila dalam hubungannya dengan variabel lain memiliki fungsi sebagai variabel yang menerangkan variabel lainnya. Berdasarkan judul diatas terdapat tiga variabel yang menjadi variabel bebas (X) “Kompetensi (X1), Independensi (X2), Etika Auditor (X3)”.